

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dan pengolahannya menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode ini dipilih untuk mengetahui hubungan antar variabel serta mengukur tingkat dan signifikansi dari hubungan tersebut.

Instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian ini ialah kuesioner (angket). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2020) kuesioner adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab, baik secara langsung maupun melalui media daring. Penyusunan kuesioner disusun berdasarkan variabel penelitian supaya pertanyaan yang diajukan mudah dipahami dan relevan dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner diberikan kepada responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria sampel penelitian. Pengisian dilakukan secara langsung dengan mengisi lembar pertanyaan yang telah disediakan, pertanyaan juga diberikan secara *online*

menggunakan *Google Form*,. supaya pengumpulan data menjadi lebih praktis dan efisien. Setiap responden diminta mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan dan pendapat mereka yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus analisis adalah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi pendidikan, pengetahuan dan pengalaman, sedangkan variabel dependen, yaitu kepatuhan pajak Generasi Z sebagai calon wajib pajak. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel moderasi, berupa media sosial, yang berperan dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh antara kedua variabel utama tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Ungaran, Kabupaten Semarang, dengan fokus pada mahasiswa Generasi Z sebagai calon wajib pajak di masa depan. Kabupaten Semarang merupakan wilayah dengan aktivitas industri yang cukup tinggi, sehingga membuka peluang bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja formal dan menjadi wajib pajak aktif dalam waktu relatif singkat.

Dalam penelitian ini, difokuskan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan di Universitas Ngudi Waluyo (UNW). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada :

1. Universitas Ngudi Waluyo merupakan universitas yang berlokasi di Kabupaten Semarang yang dikelilingi kawasan industri.

2. Dengan banyaknya kawasan industri di Kabupaten Semarang, UNW menyelenggarakan kelas karyawan yang banyak diminati generasi z.
3. Dengan adanya kelas karyawan tersebut, banyak mahasiswa yang sudah berpenghasilan yang diduga tidak familiar dengan perpajakan.
4. Program studi Akuntansi Perpajakan dipilih sebagai objek penelitian karena mahasiswa pada prodi ini telah mendapat mata kuliah yang bersinggungan dengan perpajakan. Mahasiswa program studi Akuntansi Perpajakan sangat representatif dikarenakan jika mahasiswa prodi ini tidak familiar dengan perpajakan, bagaimana dengan mahasiswa prodi lain yang tidak mendapat mata kuliah tersebut. Mahasiswa program studi lain tidak familiar dengan perpajakan adalah hal normal karena tidak mendapat mata kuliahnya, namun hal tersebut menjadi sebuah anomali jika mahasiswanya adalah program studi Akuntansi Perpajakan.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang memiliki hubungan keterikatan dengan objek yang akan diteliti dan menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa khusus kelas karyawan di Universitas Ngudi Waluyo. Pemilihan mahasiswa kelas karyawan dilakukan karena, sebagian besar dari mereka sudah memiliki penghasilan dan pengalaman kerja, sehingga lebih memahami praktik perpajakan dalam kehidupan nyata. Dengan

demikian, mereka dianggap lebih relevan untuk menilai tingkat literasi perpajakan. Selain hal tersebut, responden juga telah memiliki dasar pengetahuan tentang pajak dan ekonomi, pemanfaatan media sosial serta pengaruh keduanya terhadap kepatuhan pajak di kalangan generasi muda di era digital.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini dilakukan di Kota Ungaran, Kabupaten Semarang, dengan fokus pada mahasiswa Generasi Z sebagai calon wajib pajak di masa depan. Kabupaten Semarang merupakan wilayah dengan aktivitas industri yang cukup tinggi, sehingga membuka peluang bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja formal dan menjadi wajib pajak aktif dalam waktu relatif singkat.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Perpajakan di Universitas Ngudi Waluyo (UNW), pada tahun 2025/2026 yang berada pada semester 1,3,5 dan 7,dengan total sebanyak 180 mahasiswa. Adapun rincian jumlah mahasiswa pada semester 1 sebanyak 45 orang, semester 3 sebanyak 39 orang, semester 5 sebanyak 41 orang, dan semester 7 sebanyak 55 orang.

2 . Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberi

kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Dari jenis teknik ini, penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu cara menentukan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam penelitian ini meliputi :

- a. Mahasiswa kelas Karyawan program studi Akuntansi Perpajakan Universitas Ngudi Waluyo yang masih aktif terdaftar pada tahun akademik penelitan.
- b. Mahasiswa yang sedang menempuh atau telah menyelesaikan mata kuliah perpajakan.
- c. Mahasiswa yang termasuk dalam kategori Generasi Z, yaitu individu yang lahir pada rentang waktu 1997-2012.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel harus mewakili populasi supaya hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari mahasiswa program studi Akuntansi Perpajakan kelas karyawan Universitas Ngudi Waluyo yang memenuhi kriteria penelitian.

. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan Hair et al. (2019) yang menyatakan bahwa jumlah sampel dalam analisis statistik minimal adalah 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Pemilihan batas minimal 5 kali jumlah indikator didasarkan pada

pertimbangan bahwa penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat 20 indikator, maka jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah $20 \times 5 = 100$ responden. Oleh karena itu, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2025. Periode penelitian ini dipilih karena bertepatan dengan akhir tahun, yaitu masa di mana wajib pajak perorangan mulai mempersiapkan pelaporan pajaknya. Pada periode tersebut, aktivitas administrasi dan kesadaran pajak cenderung meningkat, sehingga waktu ini dianggap relevan untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait perilaku dan kesiapan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

F. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2020) variabel merupakan ciri, sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok yang bisa diukur dan diamati, serta menunjukkan adanya perbedaan nilai antar subjek penelitian. Dalam penelitian ini, variabel variabel berfungsi sebagai objek yang ditelaah untuk memperoleh kesimpulan ilmiah. Pada Penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yaitu variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel moderasi.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman. Variabel terikat adalah kepatuhan pajak, sedangkan variabel moderasi adalah media sosial. Sebelum proses pengumpulan data, peneliti terdahulu melakukan operasionalisasi variabel guna menentukan jenis, indikator, serta skala pengukuran yang digunakan untuk masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2020).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Parameter	Sumber
Pengetahuan (X1)	Tingkat pemahaman seseorang terhadap informasi atau konsep perpajakan, termasuk aturan, prosedur, serta hak dan kewajiban wajib pajak.	a. Pemahaman terhadap fungsi dan tujuan pajak b. Pemahaman tentang peraturan perpajakan c. Pemahaman cara menghitung, membayar dan melaporkan pajak d. Pengetahuan dan manfaat kepatuhan pajak	Ordinal	(Rahmawati & Nurdin, 2020; Sugiyono, 2020)
Pendidikan (X2)	Proses pembelajaran formal maupun nonformal yang meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep perpajakan	a. Tingkat pendidikan terakhir b. Keikutsertaan dalam pelatihan atau sosialisasi pajak c. Materi pajak dalam pembelajaran d. Pengaruh lingkungan pendidikan terhadap kesadaran pajak	Nominal dan Ordinal	(Sari & Lestari, 2021; Sugiyono, 2020b)
Pengalaman (X3)	Pengalaman langsung maupun tidak yang diperoleh individu melalui kegiatan yang berkaitan dengan administrasi atau praktik perpajakan	a. Pengalaman mengisi dan melaporkan SPT b. Pengalaman membantu orang lain dalam urusan pajak c. Pengalaman mengikuti sosialisasi atau pelatihan perpajakan	Ordinal	(Rahmawati & Nurdin, 2020; Sugiyono, 2020b)

		d. Pengalaman menghadapi pemeriksaan atau sanksi perpajakan.		
Kepatuhan Pajak (Y)	Tingkat kesadaran dan kemauan individu untuk melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku	a. Kepatuhan dalam menghitung pajak terutang b. Ketetapan waktu pembayaran pajak e. Ketetapan waktu pelaporan pajak f. Pengaruh media sosial terhadap kepatuhan pajak	Ordinal	(Ghozali, 2018)
Media Sosial (Z)	Platform digital yang digunakan untuk mencari, berbagi, dan memperoleh informasi mengenai perpajakan, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap terhadap kepatuhan pajak.	a. Akses terhadap konten edukasi pajak b. Tingkat kepercayaan terhadap informasi pajak di media sosial c. Pengaruh media sosial terhadap sikap kepatuhan pajak d. Intensitas penggunaan media sosial untuk mencari informasi perpajakan.	Ordinal	(Sugiyono, 2020b; Wardani & Yulianti, 2022)

G. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020) pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode survei dengan kuesioner yang disebarakan secara langsung di lokasi penelitian. Pemilihan metode ini sesuai dengan pendekatan kuantitatif karena teknik data berbentuk angka dan tanggapan terukur dari responden. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi atau pendapat yang mereka alami (Sugiyono, 2020b).

Data ini dianggap relevan karena diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh secara langsung melalui jawaban atas pertanyaan kuesioner untuk mahasiswa di Universitas Ngudi Waluyo. Menurut Sugiyono (2020) data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung dari sumber utama penelitian, tanpa melalui pihak atau media perantara.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan lima pilihan jawaban. Model kuesioner tertutup digunakan agar mempermudah responden dalam memberikan tanggapan jawaban serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini digunakan skala *Likert* sebagai alat untuk mengukur tingkat sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang diteliti. Menurut Sugiyono (2020) skala *Likert* merupakan instrumen pengukuran yang sering digunakan dalam penelitian sosial untuk menilai tanggapan individu maupun kelompok terhadap suatu pernyataan tertentu. Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki lima jawaban yang masing-masing memiliki bobot yang berbeda. Setiap jawaban memiliki skor tertentu,

sehingga responden diharapkan dapat menggambarkan dan mendukung pernyataan yang diajukan baik positif maupun negatif, skor tersebut digunakan untuk menentukan pilihan jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam penelitian ini, tanggapan responden diperoleh melalui kuesioner yang disusun menggunakan metode skala *Likert*.

Penyusunan kuesioner dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu (1) Menetapkan variabel dan indikator penelitian berdasarkan teori yang relevan (2) Merumuskan butir pertanyaan sesuai indikator (3) Menggunakan *skala likert* dengan lima kategori penilaian yaitu mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, untuk menilai tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan (4) Melakukan uji coba kuesioner (*try out*) untuk memastikan kejelasan dan konsistensi setiap item (5) Melakukan revisi kuesioner berdasarkan hasil uji coba agar memenuhi kaidah validitas dan reliabilitas secara ilmiah (Husein, 2013; Sugiyono, 2020).

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : data diolah peneliti, diadaptasi dari Sugiyono (2020)

Jawaban responden diukur menggunakan skala liker 1-5, kemudian dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dan menghasilkan data yang akurat. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS untuk memperoleh hasil yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah memperoleh hasil yang akurat, kuesioner kemudian disebarkan kepada mahasiswa kelas karyawan semester 1,3,5 dan 7 Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Ngudi Waluyo secara langsung dan melalui media daring (google form). Pengumpulan dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan November 2025, hingga jumlah responden yang ditetapkan terpenuhi. .

H. Analisis Data

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2020), analisis data adalah proses pengolahan dan penyusunan data secara sistematis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Tahapan dalam analisis data mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, pemisahan menjadi unit informasi, penyusunan pola, serta pemilihan data yang relevan untuk dianalisis. serta penarikan kesimpulan supaya hasilnya mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu literasi

pajak, terhadap dependen, yakni kepatuhan pajak. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran media sosial dapat memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik kuantitatif menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). SPSS bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data serta menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dan efisien. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel supaya lebih sistematis, sehingga hal ini akan mempermudah proses analisis dan pemahaman hasil penelitian. Tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah yang digunakan untuk menilai kualitas instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2020) validitas mengukur sejauh mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kondisi nyata pada objek penelitian.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item dalam instrumen penelitian layak atau tidak, yang dapat diamati dari hasil korelasi antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total secara keseluruhan. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk tabulasi dan dianalisis menggunakan analisis faktor untuk menguji validasi konstruk (*construct validity*). Pengujian dilakukan dengan metode korelasi sederhana (*r* hitung), menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum x_1 y_1) - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{((n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2))}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Validitas Item Yang Dicari

x = Skor Diperoleh Dari Subjek Tiap Item

y = Skor Total Instrumen

n = Banyaknya Responden

$\sum x$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah Dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X Dan Variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Pada Masing- Masing Skor Variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Pada Masing- Masing Skor Variabel

Dengan kriteria pengujian, Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (pada taraf signifikansi 0,05), maka dinyatakan valid dan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka item dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020) reliabilitas mengukur sejauh mana hasil pengukuran konsisten, yaitu kemampuan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang sama jika digunakan berulang kali pada objek yang sama. Uji reliabilitas hanya diterapkan pada butir pertanyaan yang telah terbukti valid. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui program SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah item pertanyaan dalam kuesioner memiliki konsistensi yang memadai, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan layak dianalisis lebih lanjut. Kriteria pengujian meliputi, Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka pertanyaan dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang menjadi syarat dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa data layak digunakan agar hasil analisis akurat dan dapat diinterpretasikan dengan benar (Sugiyono, 2020b) . Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Distribusi normal dan residual penting untuk memastikan bahwa model regresi linier memenuhi syarat asumsi klasik, sehingga hasil estimasi menjadi valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu uji statistik dan uji grafik, sebagaimana yang disampaikan oleh Ghozali (2018).

1) Uji Statistik Kolmogorov–Smirnov (K-S)

Uji Kolmogorov–Smirnov digunakan untuk menguji normalitas secara kuantitatif. Data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Grafik (Visual)

Uji grafik digunakan sebagai pelengkap untuk melihat pola persebaran residual secara visual. Dua grafik yang digunakan adalah:

a) Histogram Residual (Grafik Lonceng)

Histogram residual digunakan untuk melihat apakah distribusi residual membentuk pola menyerupai kurva normal (*bell-shaped curve*). Histogram digunakan sebagai alat bantu visual untuk mengonfirmasi hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Secara umum, residual dikatakan mendekati normal apabila:

- (1) Pola histogram membentuk kurva lonceng
- (2) Tidak condong ekstrem ke kiri atau kanan
- (3) Penyebaran data mengikuti garis kurva normal yang ditampilkan SPSS

b) Normal Probability Plot (P–P Plot)

P-P Plot digunakan untuk melihat apakah titik-titik residual menyebar mengikuti garis diagonal. P-Plot membantu memastikan bahwa pola data residual tidak menyimpang dari distribusi normal. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila:

- (1) Titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal
- (2) Tidak banyak titik yang keluar dari pola garis
- (3) Penyimpangan dari garis diagonal minimal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengecek adanya korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Sugiyono (2020), data dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Sebaliknya, Tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas, yang berarti variabel independen saling berhubungan kuat dan berpotensi mempengaruhi keakuratan hasil analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Menurut Sugiyono (2020) pengujian ini dapat dilakukan menggunakan metode Glejser. Data dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Sebaliknya, nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas, yang berarti varians residual tidak konstan. Kondisi ini dapat menimbulkan tidak efisien estimasi regresi. Untuk mengatasinya, peneliti dapat melakukan transformasi data, menggunakan model regresi robust, atau memperbaiki variabel yang memicu perbedaan varian.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik hanya dilakukan pada model regresi utama tanpa melibatkan variabel moderasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan sudah memenuhi syarat dasar analisis regresi linear sebelum memasukkan variabel moderasi (Z) ke dalam model. Uji asumsi klasik tidak dilakukan pada model yang melibatkan interaksi, karena pembentukan variabel interaksi ($X \times Z$) bisa menimbulkan gejala multikolinearitas secara matematis, meskipun hal tersebut tidak berpengaruh langsung terhadap validitas model moderasi.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2020), regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk meramalkan perubahan variabel dependen berdasarkan fluktuasi nilai variabel independen. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan dengan Pendidikan (X1), Pengetahuan (X2), Pengalaman (X3), dan Kepatuhan Pajak (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus Sugiyono (2020) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (kepatuhan pajak)

a = bilangan konstanta

β_1 = koefisien bebas (Pendidikan)

β_2 = koefisien bebas (Pengetahuan)

β_3 = koefisien bebas (Pengalaman)

X_1 = koefisien regresi (Pendidikan)

X_2 = koefisien regresi (Pengetahuan)

X_3 = koefisien regresi (Pengalaman)

e = error (kesalahan)

4. Uji Koefisien (R^2)

Menurut Sugiyono (2020) Uji Koefisien digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model yang digunakan efektif dalam menjelaskan variabel dependen dengan akurat, sedangkan nilai R^2 yang rendah menandakan adanya faktor lain diluar model yang turut mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, R^2

akan digunakan untuk menilai kemampuan model regresi linier berganda dalam menjelaskan pengaruh Pendidikan (X1), Pengetahuan (X2), dan Pengalaman (X3) terhadap kepatuhan pajak (Y). Hal ini berarti bahwa R^2 memberikan gambaran tingkat kekuatan hubungan secara keseluruhan antara variabel independen dan dependen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Keandalan analisis regresi berganda sebagai alat estimasi dipengaruhi oleh tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi. Oleh karena itu, uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan media sosial, terhadap kepatuhan pajak secara parsial. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi pajak, media sosial, dan interaksi keduanya secara simultan mempengaruhi kepatuhan pajak. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap kepatuhan pajak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $F > 0,05$, berarti variabel-variabel independen tersebut secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis* (MRA))

Uji MRA dilakukan untuk menilai apakah variabel media sosial (Z) memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara literasi pajak (X) dan kepatuhan pajak (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi ($X \times Z$) ke dalam model regresi. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ pada koefisien interaksi, maka variabel moderasi terbukti memiliki pengaruh dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel utama. Namun, jika $\text{Sig} > 0,05$, berarti media sosial tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

I. Interpretasi Hasil

Dalam penelitian ini, interpretasi hasil dilakukan berdasarkan pada beberapa tahapan uji, yaitu :

1. Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas dan reliabilitas dianalisis untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, yaitu kuesioner, mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Jika nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka item pernyataan dianggap valid. Apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian, kuesioner layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ pada uji Kolmogorov-Smirnov. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi pada uji Glejser $> 0,05$. Interpretasi hasil dari tahap ini memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak bias dan dapat dipercaya.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Interpretasi terhadap hasil regresi dilakukan dengan memperhatikan arah dan besar koefisien regresi. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dan dependen, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 diinterpretasikan sebagai besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besarnya nilai R^2 , maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Interpretasi uji T dilakukan untuk menilai pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Interpretasi uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka seluruh variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

6. Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis – MRA)

Interpretasi uji moderasi bertujuan untuk menilai bagaimana variabel pemoderasi (media sosial) mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen (literasi pajak) dan variabel dependen (kepatuhan pajak). Jika nilai signifikansi interaksi $< 0,05$, maka variabel moderasi berperan signifikan. Jika nilai signifikansi interaksi $> 0,05$, maka variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh Keterangan Layak Etik (*Ethical Approval*) dari Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor surat 683/KEP/EC/UNW/2025. Pengajuan *ethical clearance* dilakukan pada bulan Oktober 2025, dan setelah melalui proses telaah serta revisi oleh tim etik, surat persetujuan diterbitkan pada 21 Oktober 2025. *Ethical Clearance*, ini diberikan sebagai bentuk pernyataan bahwa peneliti telah memenuhi standar etik penelitian yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo, khususnya dalam melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian.

Persetujuan etik tersebut dikeluarkan berdasarkan penilaian terhadap tujuh standar WHO (2011) yang mencakup nilai sosial, nilai ilmiah, keadilan, keseimbangan manfaat risiko, bujukan atau eksploitasi, kerahasiaan data, serta penghormatan terhadap subjek penelitian. Surat layak etik ini berlaku selama satu tahun, terhitung sejak Oktober 2025 hingga Oktober 2026. Dengan adanya persetujuan ini peneliti memastikan bahwa seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara sukarela, menjaga kerahasiaan dan identitas responden, dan mematuhi prinsip etika penelitian telah ditetapkan oleh lembaga.

